

**PERAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK
MARAQITTA'LIMAT TEMBENG PUTIK TAHUN AJARAN 2023/2024**

Irmayanti¹, Nurul Yakin²
PIAUD, FTK, Universitas Islam Negeri Mataram
[1 200110013.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:1200110013.mhs@uinmataram.ac.id), 2nurulyakin378@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education has a very important role in optimizing children's development potential. As a PAUD teacher, you have the responsibility to teach positive values and morality to children. Apart from teaching religious and moral values, PAUD teachers must also be role models for children. This research aims to describe the role of teachers and the factors that influence the development of religious and moral values in early childhood group B at Maraqitta'limat Tembeng Putik Kindergarten. This research used a descriptive qualitative approach and involved two teachers. Data was collected through observation, interviews and document analysis. Data analysis was carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the development of religious and moral values in early childhood at the Maraqitta'limat Tembeng Putik Kindergarten is starting to show progress. This can be seen from the children's behavior, such as when praying they are able to follow the teacher, showing respect between students and the teacher, as well as the rules of conduct when lining up before entering class.

Keywords: The role of teachers, Religious values, Moral values, Early childhood

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Sebagai guru PAUD, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai positif dan moralitas kepada anak-anak. Selain mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, guru PAUD juga harus menjadi teladan bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok B TK Maraqitta'limat tembeng putik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Maraqitta'limat tembeng putik mulai menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak-anak, seperti saat berdo'a mereka mampu mengikuti guru, menunjukkan rasa hormat antara peserta didik dan guru, serta tata tertib saat baris-berbaris sebelum masuk kelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai agama, Nilai moral, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun. Tujuannya adalah untuk memberikan rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. PAUD diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan seluruh potensi mereka, termasuk dalam hal nilai agama dan moral. Anak-anak pada usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas sesuai tahapan usianya. Masa usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) karena pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa mendatang. Pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak (Nur Azizah, 2023).

Guru berperan sebagai model bagi anak-anak, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Anak-anak adalah makhluk kecil yang suka meniru apapun yang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu memastikan agar anak-

anak meniru hal-hal yang baik saja. Peniruan merupakan cara anak belajar, sehingga strategi keteladanan dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Melalui strategi keteladanan, anak-anak akan menjadi cerminan dari perilaku guru mereka. Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak-anak, dimana mereka banyak belajar. Di lingkungan sekolah, anak-anak akan meniru guru sebagai teladan bagi mereka. Pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki makna penting dalam pembentukan kebiasaan anak-anak melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru (Nurma, 2022).

Seorang guru memiliki peran dan jasa yang sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menyampaikan ilmu secara maksimal, sehingga peserta didik dapat menjadi cerdas. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan secara umum. Keduanya memegang peran penting dalam proses pembelajaran, yang menjadi inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan tingkah laku peserta didik. Guru

adalah penentu utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, sehingga guru harus menjalankan tugas mengajar dan belajar dengan baik. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud terutama berkaitan dengan proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam setiap jenjang pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, untuk mewujudkan cita-cita baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, dengan kompetensi yang baik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan secara maksimal kepada peserta didik (Zaqiatul, 2021).

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Guru berperan sebagai penggerak ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Ide-ide tersebut menjadi contoh bagi peserta didik. Proses interaksi edukatif saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar, guru juga berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan

pengetahuan. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran, dan hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab utamanya. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Maraqitta'limat Tembung Putik, beberapa anak yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai agama dan moral, seperti anak yang kurang hormat dengan guru, suka membantah, susah diatur dalam baris-berbaris sebelum memasuki kelas, ada juga yang menaikkan kaki diatas meja.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok B di TK Maraqitta'limat Tembung Putik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yakni: pendekatan individual, persuasive, demokratis, keteladanan, informal, dan agamis. Beberapa program yang diterapkan di TK Maraqitta'limat untuk mengembangkan perilaku moral anak, seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran. Guru sebagai pendidik profesional memang memiliki peran penting dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjadi teladan dan fasilitator yang baik bagi perkembangan moral anak didiknya. Maka dari itu peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting. Hal ini mengingat potensi kecerdasan dan perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif

memiliki keterkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku, sehingga penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau non-kauntitatif.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif. Biasanya jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas B yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas penelitian, dan 2 guru sebagai responden tambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Model dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Guru memiliki peran dalam menentukan masa depan bangsa, guru sebagai teladan dan panutan bagi peserta didik, sehingga kualitas pribadi dan profesionalisme guru sangat menentukan. Guru harus menjadi contoh dalam hal etika, sikap, dan perilaku yang baik. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai, tidak hanya dalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dalam hal kepribadian, dan sosial. Hal ini akan memungkinkan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu guru juga perlu memiliki kreativitas dan kemampuan yang beradaptasi agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dukungan dari lingkungan, seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga sangat penting bagi guru dalam menjalankan perannya secara optimal.

A. Peran Guru PAUD sebagai Pendidik

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar untuk anak-anak. Mereka diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai hal baru kepada peserta didik. Guru menduduki posisi yang terhormat di masyarakat. Mereka dihormati karena

kebiwaan dan kepribadian mereka, sehingga masyarakat tidak meragukan sosok guru.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak-anak, melainkan juga berperan dalam memberikan konsep-konsep ilmu serta membentuk sikap dan perilaku anak. Khususnya dalam mengembangkan nilai agama dan moral, guru TK Maraqitta'limat Tembeng Putik bertindak sebagai pendidik dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, memberikan bimbingan saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengawasi dan menilai perkembangan anak dari saat anak datang ke sekolah hingga pulang.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, disini guru menggunakan sebagai metode pembelajaran, seperti metode bercerita yang diterapkan saat pembukaan pembelajaran. Hal ini terbukti dari antusiasme anak-anak yang mendengarkan dengan seksama dan aktif bertanya terkait cerita yang disampaikan. Selain itu, guru juga menerapkan metode bernyanyi, yang berkaitan dengan pembelajaran atau nilai-nilai islami, seperti rukun islam,

rukun iman, tepuk malikat, tepuk anak shaleh, dan lain-lain. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat menggunakan metode bernyanyi, bahkan anak-anak sering meminta gurunya untuk mengulangi lagu-lagu tersebut.

B. Peran guru PAUD sebagai Panutan

Guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik. Guru menjadi penentu arah bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya memiliki kemampuan mengajar dengan baik, karena mata pencaharian utamanya adalah sebagai pengajar. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan sebagai pendidik untuk dapat mengarahkan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik. Jadi, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Ratna, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD sebagai panutan bagi anak-anak. Guru memberikan teladan yang baik, seperti bersikap jujur, ramah, murah tersenyum saat menyambut kedatangan anak-anak di sekolah,

serta tidak boleh marah. Ketika baru datang ke sekolah, anak-anak bersama-sama bersalaman dengan guru, begitu juga saat akan pulang sekolah. Setiap hari, sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris. Dalam kegiatan ini, guru mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking*, menghafal do'a, menghafal surat-surat pendek, dan menghafal hadits. Guru juga memberikan sedikit penjelasan tentang perilaku atau adab saat makan, minum, bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua, dan terhadap teman sebaya. Setelah kegiatan baris-berbaris, guru mengajak anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran, mulai dari pembukaan (salam, doa belajar, bercerita tentang tema hari ini, hingga kegiatan penutup, saat istirahat, guru mengajak anak-anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, serta mengajarkan anak untuk membuang sampah ke tempatnya. Kegiatan akhir adalah penutup, dimana guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar sambil bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, serta melakukan doa setelah belajar, do'a naik kendaraan, do'a untuk kedua orang tua, salam, dan

setelah itu bersalaman dengan guru secara rapi dan berurutan (Sari, 2024).

C. Peran pendidik PAUD sebagai Perancang Pengembangan
Dalam merancang program pembentukan karakter, para pendidik perlu melakukan dengan baik agar tujuannya jelas dan dapat menggunakan cara yang tepat. Rancangan ini harus dipadukan dengan program kegiatan anak sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Materi pembiasaan yang perlu dirancang mencakup berbagai aspek, seperti empati/kepedulian, kerjasama, menolong, kejujuran, kemandirian, percaya diri, kesabaran, tanggung jawab, rasa bangga, sikap respek, serta toleransi (Astuti, 2023).

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD sebagai perancang pengembangan di TK Maraqitta'limat Tembung Putik. Guru membuat berbagai rancangan pembelajaran, seperti modul ajar, RPPH, RPPM, serta mempersiapkan bahan, alat permainan edukatif (APE) yang akan digunakan. Materi Nilai agama dan moral yang diberikan oleh guru berupa do'a- do'a harian, hadits, surat-surat pendek, rukun iman, rukun islam. Sebelum masuk ke dalam materi atau

tema, guru terlebih dahulu memberikan materi nilai agama dan moral tersebut kepada anak-anak. Selain itu, setelah selesai menyampaikan materi, guru juga mengulang kembali materi nilai agama dan moral tersebut agar anak-anak dapat menghafal dan memahaminya dengan baik. Sebagian besar anak-anak sudah hafal dengan materi nilai agama dan moral yang diberikan, tetapi jika terdapat materi baru dan anak-anak belum hafal, maka guru perlu untuk mengulang-ngulang secara menerus untuk memperkuat ingatan anak (Falahiah, 2024).

D. Peran Pendidik PAUD sebagai konsultan dan mediator
Guru memiliki peran penting sebagai konsultan dan mediator bagi anak-anak. Guru PAUD dianggap sebagai sosok yang paling benar di mata anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak sering menjadikan guru sebagai tempat untuk mengadukan segala sesuatu atau segala kesulitan yang mereka alami. Guru menjadi tempat berbagi yang paling aman bagi anak. Dengan peran tersebut, guru PAUD perlu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan anak ketika mereka mengadu. Jika terjadi

konflik di antara sesama anak, guru perlu mencari tahu penyebab konflik tersebut sebelum menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik PAUD sebagai konsultan dan mediator di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik. Terlihat dari kemampuan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak-anak saat kegiatan pembelajaran. Jika ada anak yang tidak fokus, bermain sendiri, berdo'a dengan berteriak-teriak, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik dan berdo'a dengan lembut. Dari pemaparan diatas, peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini Kelompok B di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menjadi sosok teladan yang baik yang memberikan sikap positif, sehingga peserta didik mampu mencerminkan dan mengikuti perilaku tersebut. Hal ini di karenakan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku, akhlak, sopan santun, serta kemauan anak dalam mengimplementasikan ajaran agama

islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2024).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

A. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, yang merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan moralitasnya. Faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor pembawaan dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen yang dimiliki oleh orang tua. Perkembangan diri seorang anak usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Setiap anak terlahir di dunia membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orang tuanya, yaitu ibu dan bapaknya atau nenek dan kakeknya diantaranya,

seperti bentuk tubuh, warna kulit, inteligensi bakat, sifat-sifat dan bahkan penyakit. Dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu, faktor genetik atau hereditas merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting. Hereditas mengacu pada keseluruhan karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua. Faktor genetic mencakup segala potensi, baik fisik maupun psikis, yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai warisan dari orang tua melalui gen-gen yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, faktor genetik atau hereditas merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting. Hereditas mengacu pada keseluruhan karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua. Faktor genetik mencakup segala potensi, baik fisik maupun psikis, yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai warisan dari orang tua melalui gen-gen yang mereka miliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan seorang anak

usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor genetic atau hereditas dari kedua orang tuanya. Warisan dari orang tua, seperti bentuk tubuh, warna kulit, bakat, kecerdasan, sifat maupun penyakit, akan turut mempengaruhi perkembangan anak (Falahiah, 2024).

B. Faktor Eksternal

Faktor yang kedua ialah eksternal/lingkungan. Lingkungan disini memiliki arti luas. Bisa berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini lingkungan diartikan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat anak bergaul dan juga bermain sehari-hari. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetic bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual. Beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yaitu dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seseorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak adalah hasil asuhan dari kedua orang tuanya

dirumah. Oleh karena itu orang tuanya perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak khususnya anak usia dini. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan perkembangan seorang anak, sebab ketika anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya merasa nyaman dan bahagia, perkembangannya pun akan berjalan lebih mudah dan cepat. Alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak, adalah keluarga merupakan kelompok sosila pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Kelurga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga merupakan "significant people" bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Faktor eksternal atau faktor lingkungan sosial yang ada di sekitar anak, yang akan ikut berpengaruh pada perkembangan moralitas anak. Kedua faktor tersebut saling berkaitan bertautan, karena seorang anak

terlahir sebagai pribadi yang mandiri yang akan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan moral anak usia dini di pengaruhi oleh faktor bawaan dari dalam diri anak, seperti temperamen, dan kepribadian. Namun faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat juga memberikan kontribusi. Oleh karena itu, pentingnya peran kedua faktor ini dalam membentuk moral anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa selain faktor genetik, faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Lingkungan dalam pengertian yang luas, dapat mencakup lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini, lingkungan diartikan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidikk, serta masyarakat tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan anak. Faktor lingkungan yang sangat menonjol adalah faktor keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan awal bagi seorang anak, dan segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak adalah hasil asuhan dari kedua orang tuanya dirumah. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, terutama anak usia dini. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan perkembangan seorang anak. Ketika anak merasa nyaman dan bahagia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, perkembangannya pun akan berjalan lebih mudah dan cepat. Pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak (Sari, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang telah dilakukan terkait Peran Guru sebagai Model dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai model dalam perkembangan nilai agama dan moral di antaranya yang ditemukan

di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik seperti Guru sebagai pendidik, guru sebagai panutan, guru perancang pengembangan, dan guru sebagai konsultan atau mediator.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok B di TK Maraqitta'limat Tembeng Putik yaitu faktor utamanya yaitu Faktor internal (faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri), dan faktor eksternal (faktor dari lingkungan sosial di sekitar anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Falahiah 2024. "Observasi".
- Herdiana Sari, 2024 "Observasi".
- NurAzizah. 2023. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini Di TK Islam Prajamuda Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan."
- Nurma. 2022. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 53–62.
- Ratna. 2022. "Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2 (2): 66–77. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6540>.

Voni Noer Astuti. 2023. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama Tahun Ajaran 2022/2023."

Zaqiatul. 2021. "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemilin Bndar Lampung TP 2020/2021." *Block Caving – A Viable Alternative?* 21 (1): 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>